

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Di tingkat daerah atau kabupaten, indikator kesejahteraan ini sering kali diukur melalui tingkat pengeluaran rumah tangga, yang mencerminkan daya beli sekaligus kualitas konsumsi masyarakat. Pengeluaran rumah tangga bukan hanya sekadar data statistik, melainkan manifestasi dari kemampuan keluarga dalam mengakses kebutuhan dasar maupun kebutuhan penunjang kehidupan. Namun, fluktuasi ekonomi dan ketidakpastian kondisi pasar sering kali membuat pola pengeluaran ini menjadi tidak stabil, terutama bagi masyarakat di wilayah kabupaten yang masih sangat bergantung pada sektor domestic.

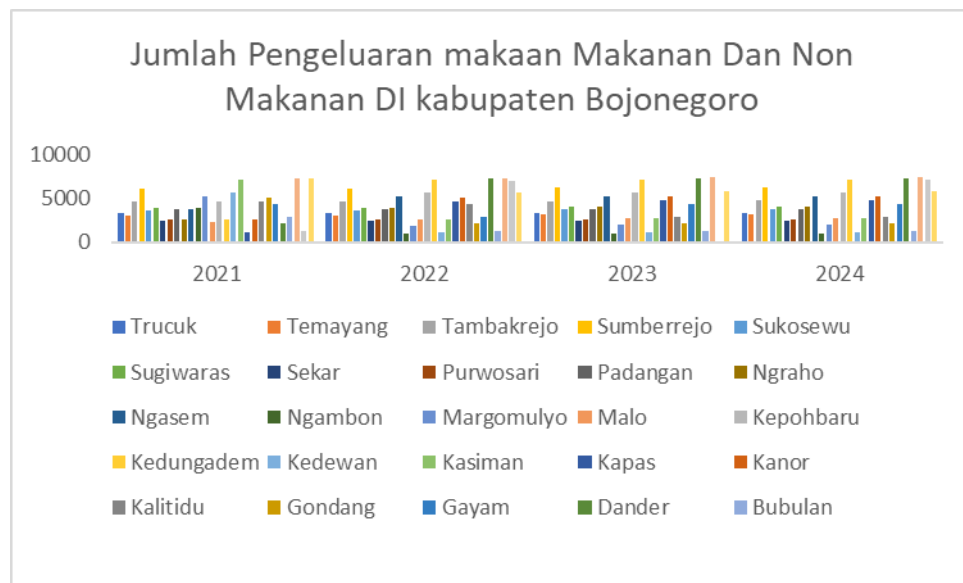
Pengeluaran Rumah Tangga adalah semua pengeluaran rumah tangga keluarga dan perseorangan serta lembaga-lembaga swasta bukan perusahaan untuk membeli barang dan jasa-jasa yang langsung dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pengeluaran rumah tangga salah satu indikator kesejahteraan individu dan social, Tingkat pengeluaran rumah tangga menunjukkan tingkat perkembangan sistem ekonomi secara keseluruhan (Illahi et al., 2018). Unit institusi rumah tangga merupakan konsumen terbesar dalam perekonomian. Jika terjadi perubahan pada pola konsumsi rumah tangga (BPS, n.d.-a)

Untuk menilai pengeluaran rumah tangga dengan menggunakan indicator yaitu dengan pengeluaran makanan dan non makanan. Bersarkan hal ini berikut Adalah pengeluaran rumah tangga yang berupa makakan dan non makanan di

kabupaten bojonegoro. Rata-rata pengeluaran rumah tangga di kabupaten bojonregoro setiap bulannya 2021 Meningkat menjadi Rp951.402 seiring pemulihan aktivitas ekonomi, tahun 2022 Naik menjadi Rp1.032.300. dan pada tahun 2023 Kembali meningkat menjadi Rp1.077.600, menunjukkan peningkatan daya beli dan konsumsi masyarakat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pengeluaran rumah tangga, menurut Fahmi yang dikutip menyatakan bahwa konsumsi adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai manfaat suatu barang atau jasa, demi memenuhi kebutuhan dan mencapai kepuasan langsung. Dalam kehidupan sehari-hari, individu, komunitas, atau keluarga melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Proses konsumsi bisa diartikan sebagai penggunaan barang atau jasa yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan nilai manfaatnya, baik dengan cara langsung maupun bertahap, untuk memenuhi kebutuhan hidup (Mulyanti & Sabir, 2025).

Kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa untuk secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi seluruh rakyat, sekaligus memberikan hak kepada masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Konsep ini menekankan bahwa suatu negara memiliki kewenangan penuh dalam mengelola produksi, distribusi, dan konsumsi pangan tanpa bergantung secara berlebihan pada pihak luar

Gambar 1 1 *Pengeluaran rumah tangga makanan dan non makanan di kabupaten bojonegoro periode 2021-2024.*



Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Tahun 2021 -2024

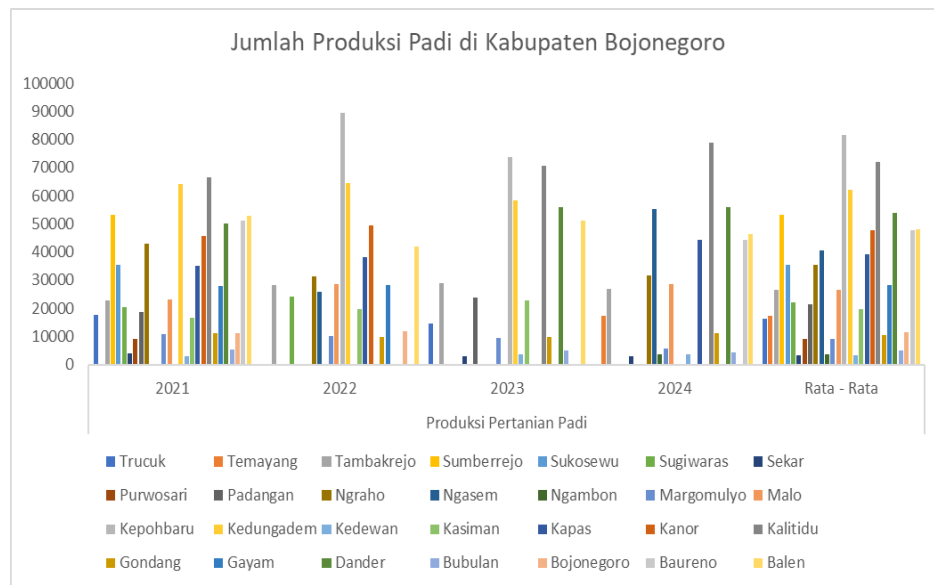
Pada gambar 1.1 menunjukan bahwa Pengeluaran rumah tangga di kabupaten bojonegoro periode 2021-2024 yang menunjukan dari setiap kecamatan menurun, terlihat dari beberapa kecamatan disisi kiri seperti kecamatan balen dan bojonegoro mendominasi total pengeluaran dalam angka mencapai 7.000 hingga lebih dari 7.500. semetara di sisi kanan dander, baurno, kapas memberikan kontribusi pengeluaran yang jauh lebih kecil berada di kisaran 2000. Pola ini menggorfimasikan disdistribusi pengeluaran antar wilayah. Dimana sebagian kecil kecamatan bertanggung jawab atas porsi besar dari total pengeluaran rumah tangga di kabupaten bojonegoro.

Dari pengeluaran rumah tangga Bojonegoro, Bojonegoro memiliki peran penting sebagai salah satu lumbung pangan utama di Jawa. Namun Meskipun

industri migas berkembang, sektor pertanian tetap menjadi pilar ekonomi daerah Bojonegoro. Keunggulan Kabupaten Bojonegoro terletak pada produksi padi yang melimpah, yang selalu memberikan kontribusi surplus bagi kebutuhan pangan nasional. Selain padi, komoditas lain seperti jagung, salak, dan belimbing juga ikut berkontribusi dalam meningkatkan keragaman pangan lokal. Keberhasilan ini didukung oleh luas lahan sawah yang sangat besar, khususnya di daerah pedesaan dan sepanjang sungai Bengawan Solo yang subur. Ketahanan pangan di tingkat rumah tangga sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam mengakses pangan yang cukup, aman, dan bergizi.

Mengacu pada peraturan undang – undang nomor 8 tahun 2012 tentang mencangkup bahan tambahan pangan dan zat lain yang digunakan penyiapan, pengelolaan, dan pembuatan makanan dan minuman (Y, Noviani Pahsmbira, F, 2025). Ketahanan pangan adalah terjemahan dari food security yang mencakup berbagai aspek dan luas, sehingga pengertian ini berusaha diterjemahkan sesuai dengan tujuan dan ketersediaan pangan serta pola konsumsi (Sugiyanto, Nurhadi, 2022). Pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pola konsumsi dan ketersediaan pangan bagi seluruh anggota keluarga. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki, semakin besar kemampuan rumah tangga untuk mengalokasikan dana dalam memenuhi kebutuhan pangan yang bergizi, beragam, dan berkualitas. Sebaliknya, pendapatan yang rendah membatasi daya beli sehingga rumah tangga cenderung memilih bahan pangan yang lebih murah dengan kualitas gizi yang lebih rendah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat ketahanan pangan rumah tangga, karena kemampuan memenuhi kebutuhan pangan secara cukup, aman, dan berkelanjutan sangat bergantung pada besarnya pendapatan yang tersedia.

Gambar 1 2 hasil produksi pertanian padi menurut ketahanan pangan di bojonegoro periode tahun 2021 – 2024.

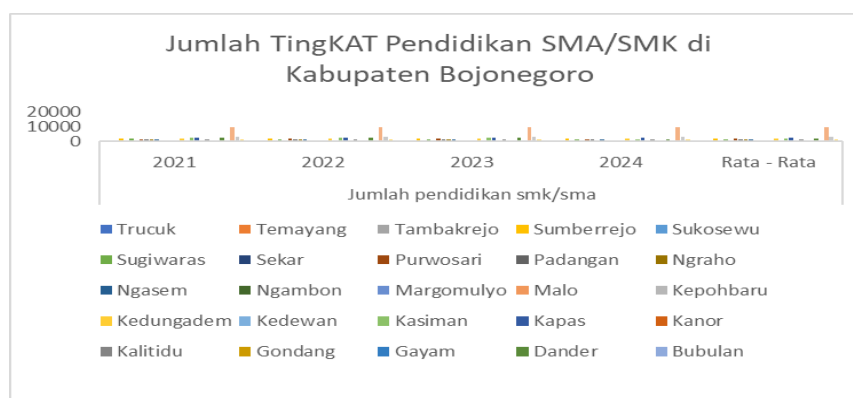


Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Tahun 2021-2024

Berikut gamabr 1.2 dari dinas ketahanan pangan dan pertanian kabupaten bojonegoro di atas menunjukkan bahwa hasil produksi padi di Kabupaten Bojonegoro antara tahun 2021 hingga 2024 sangat terkonsentrasi di beberapa daerah utama. Kecamatan Kalitidu dan Kedungadem merupakan daerah yang paling banyak menyumbang. yang tajam di sebelah kiri menunjukkan bahwa hanya sedikit kecamatan yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan lokal. Produksi dari daerah unggulan seperti Sumberrejo dan Balen memberikan kontribusi besar terhadap total output kabupaten, sedangkan daerah di sebelah kanan grafik memiliki kontribusi yang lebih kecil. Menurut BPS Situasi ini menunjukkan bahwa ketersediaan pangan secara keseluruhan sangat bergantung pada hasil pertanian di beberapa kecamatan utama, sehingga keberhasilan panen di area produktif sangat berpengaruh terhadap stabilitas pangan di Bojonegoro

Dari penjelasan di atas ada juga Keterkaitan pengeluaran rumah tangga selain ketahanan pangan yaitu Pendidikan. Pendidikan Adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan serta ketrampilan dirinya dan Masyarakat (Rahman BP et al., 2022). Menurut rahaja 2008 semakin tinggi Pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pengeluaran rumah tangga dan hubungannya positif. Jumlah konsumsi rumah tangga akan berubah apabila Pendidikan yang dimiliki kepala rumah tangga tinggi sehingga berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga. Mahalnya Pendidikan pada jenjang tinggi merupakan kendala bagi Masyarakat sehingga pengeluaran rumah tangga untuk Pendidikan juga semakin besar (Handayani & Yulistiyono, 2023).

Gambar 1 3 *Tingkat Pendidikan SMA/SMK Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021-2024*



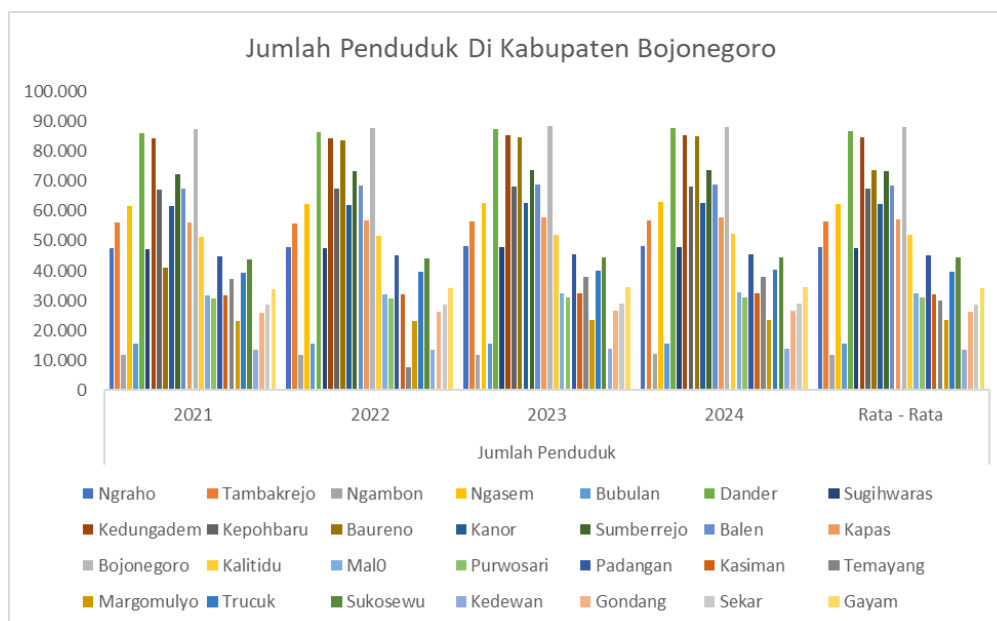
Sumber Dinas Pendidikan Tahun 2021-2024

Berdasarkan gambar 1.3 dari dinas Pendidikan menunjukan bahwa distribusi jumlah siswa lulusan smk/sma di kabupaten bojonegoro periode 2021 – 2024,

fenomena di atas memiliki korelasi erat terhadap profil pengeluaran rumah tangga di wilayah bojonegoro. Secara jangka pendek konsentrasi pelajar yang tinggi di kecamatan utama mencerminkan besarnya alokasi anggaran rumah tangga yang diserap untuk biaya Pendidikan, transportasi, yang sering kali mendominasi pengeluaran rumah tangga bulanan keluarga. Dimana grafik di atas menggambarkan potensi Angkatan kerja siap pakai yang akan mempengaruhi biaya beli Masyarakat dan pendapatan meningkat sehingga mendorong kenaikan pengeluaran konsumsi dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan uraian di atas kabupaten bojonegoro juga memiliki beberapa pengaruh yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga selain ketahanan pangan dan Tingkat Pendidikan yaitu jumlah penduduk. Jumlah penduduk sering menjadi masalah utama yang kerap dihadapi. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkontrol dapat menyebabkan tekanan pada pengeluaran rumah tangga. Perubahan jumlah penduduk dapat dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, usia yang semakin tua, serta migrasi yang berhubungan dengan ukuran, struktur, dan distribusi penduduk. Menurut teori Malthus, sumber daya yang ada di bumi semakin tidak mampu memenuhi kebutuhan populasi yang terus bertambah, karena permintaan masyarakat tidak ada habisnya. Hal ini akan mendorong manusia semakin mendekati batas pengeluaran rumah tangga. Berikut Adalah data jumlah penduduk di kabupaten bojonegoro

Gambar 1 4jumlah penduduk di kabupaten bojonegoro tahun 2021-2024



Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Tahun 2021-2024

Berdasarkan gambar 1.4 dari dinas kependudukan dan pencatatan sipil di atas menunjukkan jumlah penduduk di beberapa kecamatan di Bojonegoro untuk tahun 2021 sampai 2024. Dalam graf, terdapat diagram batang yang mengurutkan populasi dari yang tertinggi hingga terendah dimulai dengan Kecamatan Bojonegoro, Dander, dan Kedungadem menggambarkan persentase akumulatif dari total populasi. Tampilan ini dengan menjelaskan bahwa peningkatan jumlah penduduk memengaruhi pengeluaran rumah tangga di kabupaten bojonegoro, di mana beberapa kecamatan di sisi kiri grafik memberikan kontribusi besar terhadap total populasi kabupaten, sedangkan kecamatan di sisi kanan memiliki jumlah penduduk yang lebih kecil dan dampak persentase yang menurun

Pengeluaran rumah tangga menunjukkan bahwa nilai konsumsi dinilai berdasarkan keuntungan ekonomi yang diterima, dan bukan hanya sekadar uang yang keluar. Dalam metode ini, setiap barang yang mengisi kebutuhan keluarga -

baik makanan maupun barang non-makanan dihitung sebagai pengeluaran dengan menilai nilainya menggunakan harga pasar saat itu. Dengan kata lain, meskipun suatu keluarga menggunakan beras hasil panen sendiri, memetik sayuran dari kebun mereka, atau mendapat bingkisan dari orang lain, nilai dari barang-barang itu tetap tercatat sebagai bagian dari pengeluaran total. Ini sangat penting dalam statistik ekonomi agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi kesejahteraan yang sebenarnya; jika barang-barang tersebut tidak dihitung, maka rumah tangga yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan akan tampak seolah-olah memiliki tingkat hidup yang rendah hanya karena mereka tidak melakukan transaksi jual-beli di pasar.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti berusaha untuk menganalisis komponen mana yang lebih berpengaruh dalam pengeluaran rumah tangga, yaitu ketahanan pangan, Tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk di kabupaten bojonegoro. Penelitian ini berfokus pada aspek yang menjadi penentu pengeluaran rumah tangga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis secara simultan variabel ketahanan pangan, Tingkat Pendidikan dan jumlah penduduk. Penelitian ini menggunakan rentang waktu 2021 sampai dengan 2024 dimana rentang waktu tersebut meliputi fase pemulihan ekonomi pasca pandemi. Penelitian ini juga menggunakan data panel yang dilakukan di kabupaten bojonegoro yang memiliki 28 kecamatan.

Ruang lingkup penelitian ini cukup luas dengan menggunakan variabel variabel pengeluaran rumah tangga sebagai variabel dependen. Serta menggunakan variabel independen untuk merepresentasikan kesejahteraan sektor agraris, ketahanan pangan sebagai indikator hasil produksi pertanian padi, dan Tingkat Pendidikan sebagai representasi standar Tingkat jenjang tingginya

sekolah dikabupaten bojonegoro. Maka dengan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Ketahanan Pangan, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Di Kabupaten Bojonegoro”**.

1.2 Perumusan masalah

Berikut Adalah perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh Ketahanan Pangan terhadap pengeluaran Rumah Tangga Di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2021 sampai dengan 2024?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2021 sampai dengan 2024?
3. Bagaimana Jumlah Penduduk terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Di Kabupaten Bojonegoropada tahun 2021 sampai dengan 2024?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan variable Ketahanan Pangan, dan Tingkat Pendidikan. jumlah penduduk terhadap pengeluaran rumah tangga di kabupaten bojonegoro pada tahun 2021 sampai dengan 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Ketahanan Pangan terhadap pengeluaran Rumah Tangga Di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2021 sampai dengan 2024.
2. Untuk menganalisis Tingkat Pendidikan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2021sampai dengan 2024.

3. Untuk menganalisis Jumlah Penduduk terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2021 sampai dengan 2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel Ketahanan Pangan, dan Tingkat Pendidikan. jumlah penduduk terhadap pengeluaran rumah tangga di kabupaten bojonegoro pada tahun 2021 sampai dengan 2024

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan , baik secara teoritis maupun praktisi. Maka penelitian ini diharapkan mempunyai mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. berikut Adalah manfaat penelitian:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu ekonomi rumah tangga dan sosiologi ekonomi, khususnya dalam pembedahan keterkaitan antara strategi adaptasi pangan lokal dengan struktur pengeluaran domestic.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah yang memperkuat teori mengenai jumlah penduduk Masyarakat di daerah agraris yang mengalami transaksi ekonomi.
- c. Studi ini berfungsi sebagai landasan akademis pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan ketahanan pangan , jumlah penduduk terhadap pengeluaran rumah tangga di bojonegoro kepada mahasiswa.

2. Manfaat praktisi

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan langsung terhadap ketahanan pangan , jumlah penduduk dan pengeluaran rumah tangga.

b. Bagi pendidik

Manfaat penelitian ini bagi pendidik Adalah sebagai data dan informasi mengenai inovasi berprestasi pada mahasiswa khususnya prodi ekonomi pembangunan dalam menyelesaikan skripsi.

c. Bagi peneliti yang lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang serupa.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berfokus pada Pengeluaran Rumah Tangga dan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti Ketahanan Pangan, dan Tingkat Pendidikan. jumlah penduduk. Batasan penelitian ini adalah hanya pada 28 kecamatan yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Sehingga hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk wilayah lain selain wilayah yang dituju. Penelitian ini menggunakan data panel tahunan dengan rentang waktu 2021 sampai dengan 2024 yang sumbernya dari Dinas Ketahanan Pangan Dan pertanian, Dinas Pendidikan dan Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil. Sehingga penemuan penelitian ini hanya berlaku pada rentang waktu tersebut.